

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS II SDN 008
SUNGAI BAKAU KEC SINABOI**

Marmi *)

Syofni, Putri Yuanita **)

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UR

Marmi43@yahoo.com

ABSTRACT

The form of this research is that a class action research conducted with the aim to improve or enhance the quality of classroom practice. This research is to improve and enhance the learning outcomes math in clas II SDN 008 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi. Implementation of the research conducted in the second semester of the school year 2011/2012. The action in this is research application of direct instruction models for mathematics learning outcomes of students in the subject matter Multiplication and Division. Analysis of data on the value of the development of students showed an increase in students' mathematics achievement after the action. On attainment KKM seen that which reaches the base score is 6 students, the UH I 8 students, the UH II, there were 12 students respectively 50%, 66.7%, 100%. From the results of this study concluded that there was an increase in students' scores from the score of basic, tests I and test II. Based on the above it can be said that the application of learning models directly achievement students' class II SDN 008 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi.

Keyword: class action research, achievement, direct instruction

Pendahuluan

Mata pelajaran matematika diberikan pada tingkat sekolah dasar selain untuk mendapatkan ilmu matematika itu sendiri juga untuk mengembangkan daya berfikir siswa yang logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan mengembangkan pola kebiasaan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut guru bukan saja dituntut untuk menguasai materi pelajaran tapi juga menguasai strategi-strategi penyampaian materi.

Kurang aktifnya siswa dalam belajar dan kurang tepatnya guru menggunakan pendekatan dalam mengajar menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Sebagaimana yang terjadi pada salah satu sekolah dasar di tempat peneliti mengajar dimana hasil ujian matematika siswa kelas II SDN 008 Sungai Bakau, Kec. Sinaboi.

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UR

** Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UR

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas II Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Standar kompetensi	Persentase siswa yang tuntas	
		Jumlah yang tuntas	Persentase (%)
1	Penjumlahan dan pengurangan	6	50
2	Menggunakan pengukuran berat	5	41,66

Sumber : Arsip guru matematika SDN 008 Sungai Bakau, Kec. Sinaboi

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menyajikan materi matematika kurang jelas, dan terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran tanpa menggunakan alat peraga, akibatnya siswa cepat bosan dan malas terlibat aktif. Kemudian contoh yang diberikan hanya sedikit, dan gurulah yang menyelesaikan soal pada contoh tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba menyelesaikan contoh soal dipapan tulis. Setelah itu guru langsung memberi tugas pada siswa untuk dikerjakan, tanpa ditanya apakah siswa sudah paham atau belum. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar adalah dengan cara belajar kelompok yang anggotanya ditentukan siswa sendiri berdasarkan jadwal piket, memperbanyak tugas di rumah, mengadakan remedial, dan latihan-latihan. Disamping itu guru memberikan motivasi secara lisan pada awal pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di atas maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran matematika oleh guru. Dimana guru dituntut kreatif memilih strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, terampil dalam menggunakan alat peraga dan strategi yang digunakan hendaknya dapat melibatkan siswa secara aktif baik secara langsung, Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran langsung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas II SD SDN 008 Sungai Bakau, Kec. Sinaboi semester genap tahun pelajaran 2011/2012 pada materi pokok Perkalian dan pembagian?” sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 008 Sungai Bakau, Kec. Sinaboi, semester genap tahun pelajaran 2011/2012 pada materi pokok perkalian dan pembagian dengan model pembelajaran Langsung.

Pembelajaran langsung dikembangkan berdasarkan teori belajar sosial dari Albert Bandura. Pembelajaran langsung merupakan suatu mode pembelajaran yang sebenarnya bersifat berpusat kepada guru. Dalam menerapkan model pembelajaran langsung, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa setahap demi setahap. Karena

dalam pembelajaran peran guru sangat dominan maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa.

Pembelajaran langsung memiliki lima fase, yang mana guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Fase persiapan dan motivasi ini kemudian diikuti dengan presentase materi ajar yang diajarkan atau demonstrasi tentang ketrampilan tertentu. Pelajaran itu termasuk juga pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau ketrampilan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas (Arikunto, dkk, 2006). Pelaksanaan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Langsung terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pokok Perkalian dan Pembagian. Penelitian ini dilaksanakan dikelas II SDN 008 Sungai Bakau, Kec. Sinaboi . Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 008 Sungai Bakau, Kec. Sinaboi dengan jumlah siswa 12 orang, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki 5 siswa perempuan.

Tahap pertama pada penelitian ini dimulai dengan refleksi awal untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 008 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang. Pada tahap ini disusun rancangan pembelajaran seperti seperti Silabus, RPP, LMA, LLT, LLL merencanakan hasil belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan.kegiatan yang dilakukan peneliti adalah upaya peningkatan mutu pembelajaran sesuai dengan RPP, LMA, LLT, LLL, dengan menerapkan pembelajaran langsung. Sebelum memulai kegiatan belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Setelah itu guru mendemonstrasikan dengan menampilkan alat peraga, kemudian guru membagikan LMA dilanjutkan dengan membagikan LLT. Selanjutnya guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pada LLT. Untuk mengecek pemahaman guru menyuruh siswa secara bergiliran mengerjakan soal dipapan tulis dan siswa lainnya menanggapi hasil kerja temannya.

Aktivitas guru dan siswa diamati oleh seorang observer untuk menentukan apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan sesuai dengan yang ingin dicapai.pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung dan sebagai pengamat adalah guru yang lain. Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan perenungan kembali bagi guru atau peneliti atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan.pada tahap ini akan menimbulkan

pertanyaan yang biasa dijadikan sebagai acuan berhasil atau tidaknya tindakan tersebut. Hasil refleksi ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Kelemahan dan kekurangan pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus 2.

Pada penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain : silabus, yang merupakan suatu pedoman yang disusun oleh guru secara sistematis yang berisikan prinsip pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut maka silabus memuat komponen-komponen : identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat. Silabus disusun pada materi pokok perkalian dan pembagian pada bilangan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berpandu pada langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pada model pembelajaran Langsung. Adapun komponen-komponennya adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, KBM (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir/penutup), penilaian, sumber/alat/bahan/. RPP yang disusun untuk 6 kali pertemuan.

Lembar materi ajar adalah suatu pedoman yang disusun peneliti secara sistematis yang berisikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa. LMA disusun berdasarkan RPP untuk 6 kali pertemuan. Lembar latihan terbimbing adalah suatu kegiatan mengerjakan soal-soal berdasarkan langkah-langkah kerjanya dengan bimbingan guru. Lembar latihan lanjutan adalah kegiatan lanjutan dari latihan terbimbing berupa kegiatan mengerjakan soal yang dikerjakan di rumah dibawah bimbingan orang tuanya atau kakak-kakaknya.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, serta data hasil belajar siswa. Data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan data tentang hasil belajar matematika siswa, dikumpulkan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan ulangan harian. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan setiap kali pertemuan selama pelaksanaan pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan.

Data tentang hasil belajar Matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar Matematika setelah dilaksanakan tindakan. Data tentang hasil belajar Matematika siswa dikumpulkan setelah ulangan harian pada materi pokok perkalian. Ulangan harian dilakukan sebanyak 2 kali yaitu ulangan harian 1 pada akhir siklus I dan ulangan harian 2 pada akhir siklus II. Soal-soal pada ulangan harian berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada materi pokok perkalian dan pembagian.

Data aktifitas siswa dengan guru akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang hasil pengamatan dari hasil belajar matematika secara individu pada kelas yang mengikuti penerapan pembelajaran langsung. Dari hasil pengamatan

dideskripsikan dalam bentuk narasi, sedangkan data skor hasil belajar dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 65.

Analisis data observasi yaitu tentang aktifitas guru dan siswa, hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktifitas dalam pembelajaran berpedoman pada pembelajaran langsung.

Data hasil belajar matematika siswa akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan memperhatikan ketercapaian KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 60. Analisis data berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Hasil belajar matematika dikatakan meningkat apabila nilai yang diperoleh setelah tindakan lebih tinggi dari skor dasar. Analisis peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari skor dasar nilai UH I dan nilai UH II. Nilai UH I, dan nilai UH II dianalisis untuk setiap indikatornya. Adapun analisis ketuntasan ketercapaian indikator untuk setiap individu sebagai berikut

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Indikator

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

Analisis data tentang ketercapaian KKM pada materi penjumlahan dan pengurangan dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Analisis data berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran langsung. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dengan skor dasar.

Arikunto (2008) menyatakan Tindakan dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai KKM dengan nilai yang mengalami peningkatan pada UH I lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, dan jika jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH II dengan nilai yang mengalami peningkatan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH I. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel daftar distribusi frekuensi skor dasar, ulangan harian I dan Ulangan harian II.

Data skor dasar, skor UH I dan skor UH II disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Jika pada interval skor yang rendah jumlah siswa menurun dari skor dasar ke skor UH I dan skor UH I ke skor UH II maka dikatakan tindakan tidak berhasil atau jumlah siswa pada interval skor yang tinggi meningkat dari skor dasar ke UH I dan skor UH I ke skor UH II maka tindakan dikatakan berhasil.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pertemuan satu sampai pertemuan tiga selama melakukan tindakan untuk tiga kali pertemuan 1, 2, dan, 3 masih terdapat beberapa kekurangan antara lain : (1) pada pertemuan satu guru tidak menampilkan alat peraga sehingga materi sulit dipahami siswa . (2) Pada pertemuan kedua saat guru menyuruh siswa mengerjakan soal dipapan tulis, siswa masih ribut karena berebut ingin ke depan mengerjakan soal sehingga terjadi keributan.

Ada pun upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah : (1) Guru pada pertemuan siklus kedua agar membawa alat peraga begitu juga pada pertemuan seterusnya, agar dalam pembelajarannya lebih bisa dipahami oleh siswa (2) Guru harus lebih memotivasi siswa dalam belajar supaya dapat saling mendukung dan memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan kemampuan masing-masing.

Dari pengamatan peneliti pada pertemuan 4 sampai 6 selama melakukan tindakan untuk 3 kali pertemuan, kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap kali pertemuannya, sampai pada pertemuan terakhir. pada Siklus II kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dari pada Siklus I dimana pada pertemuan 1 sampai 3 pada siklus I yang bermasalah pada fase-fasenya, untuk pertemuan siklus II sudah diperbaiki. Sehingga kegiatan pembelajaran pada siklus kedua telah sesuai dengan yang direncanakan.

Hasil pengamatan terlihat aktifitas yang dilakukan guru ada yang perlu dibenahi terutama pada aktifitas mengarahkan siswa untuk menggunakan ide, cara/ Metode mereka sendiri dalam memecahkan permasalahan dalam LLT dan LLL. Sedangkan aktifitas yang lain sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan aktifitas yang dilakukan siswa juga masih ada yang perlu dibenahi yaitu aktifitas keberanian siswa mengemukakan ide dan cara mereka sendiri dalam memecahkan masalah dan memberikan tanggapan hasil persentase temanya. Berdasarkan pengamatan pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa guru perlu memberikan kesempatan pada siswa yang belum berani mengemukakan ide dengan cara mereka sendiri. Dalam memecahkan masalah serta member tanggapan dari persentase yang dilakukan teman yang lain.

Hasil pengamatan terlihat aktifitas yang dilakukan guru masih ada yang perlu dibenahi terutama pada aktifitas mengarahkan siswa untuk mengemukakan ide, cara, metode mereka sendiri dalam memecahkan permasalahan yang ada pada LLT dan LLL. Sedangkan aktifitas yang lain sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang diterapkan.

Aktifitas yang dilakukan siswa masih ada yang perlu dibenahi terutama aktifitas member tanggapan dari persentase yang dilakukan teman lain, sedang aktifitas yang lain sudah terlaksana dengan baik. Dari pengamatan kedua peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, sehingga siswa lebih mengerti. Sedang aktifitas siswa hanya beberapa orang saja yang berani memberi tanggapan dari persentase yang dilakukan teman lain.

Hasil pengamatan kegiatan guru masih ada yang perlu dibenahi terutama pada aktifitas mengarahkan siswa untuk menggunakan ide cara , metode mereka

sendiri dalam memecahkan permasalahan yang ada pada LLT dan LLL, sedangkan aktifitas yang lain sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan aktifitas yang dilakukan siswa masih ada yang perlu dibenahi terutama aktifitas keberanian siswa mengemukakan ide dan cara mereka sendiri dalam memecahkan masalah dan memberi tanggapan hasil perentase teman lain, sedangkan aktifitas yang lain sudah terlaksana dengan baik selanjutnya pertemuan ke 4 guru mengadakan ulangan harian I.

Hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa guru perlu mengarahkan siswa untuk dapat menyelesaikan tugas yang ada di LLT dan LLL. Sedangkan aktifitas siswa hanya ada beberapa siswa yang berani memberi tanggapan dari persentase yang dilakukan teman yang lain.

Hasil pengamatan dari hasil pengamatan terlihat aktifitas yang dilakukan guru masih ada yang perlu dibenahi terutama pada aktifitas membantu siswa yang menemukan kesulitan dalam mengerjakan LLT 5 dan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Aktifitas yang lain sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan aktifitas yang dilakukan siswa juga masih ada yang perlu dibenahi terutama aktifitas memberi tanggapan dari presentasi yang dilakukan teman lain, sedangkan aktifitas lain sudah terlaksana dengan baik.

Hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat bahwa aktifitas guru dan siswa pada pertemuan ini terlaksana dengan baik proses pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dalam rencana pembelajaran. Semua siswa sudah aktif bekerja sehingga hasil pada pertemuan ke 6 ini sangat memuaskan. Siswa telah berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Dari uraian tersebut semua aktifitas guru dan siswa telah sesuai dengan yang direncanakan pada penerapan pembelajaran langsung. Analisis ke tujuh, mengadakan ulangan harian 2.

Berdasarkan skor untuk setiap indikator pada UH 1 dan UH 2 yang diperoleh siswa dapat dinyatakan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 65 seperti Tabel berikut :

Tabel 2. ketercapaian KKM pada ulangan harian 1 untuk setiap indikator.

NO	INDIKATOR	Jumlah Siswa yang mencapai KKM	% Ketuntasan
1.	Melakukan perkalian sebagai penjumlahan berulang	12	100%
2.	Mengenal sifat pertukaran pada perkalian	8	53,3
3.	Menentukan hasil perkalian tiga bilangan satu angka	6	50

Dari Tabel 3 ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Pada indikator 1 semua siswa dapat mencapai KKM karena soal yang diberikan mudah sehingga semua siswa dapat menjawabnya. Pada indikator 2 ada

4 siswa yang tidak mencapai KKM penyebabnya : siswa mengalami kekeliruan dalam melakukan sifat pertukaran pada perkalian. Pada indikator 3 siswa yang tidak mencapai KKM ada 6 orang penyebabnya : siswa salah dalam melakukan perkalian 3 bilangan 1 angka. Selanjutnya ketercapaian KKM Indikator pada ulangan harian II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Ketercapaian KKM pada ulangan harian II untuk setiap indikator

NO	INDIKATOR	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	% Ketuntasan
1	Mementukan operasi pembagian sebagai pengurangan berulang	12	100
2	Menentukan operasi pembagian dua angka dengan bilangan satu angka	12	100
3	Menyelesaikan opsai hitung campuran perkalian dan pembagian	8	66,7

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pada indikator 3 siswa yang tidak mencapai KKM ada 4 orang. Hal ini disebabkan siswa dalam menyelesaikan perkalian dan pembagian mengalami kesalahan dalam penyelesaian akhirnya

Analisis dengan data dengan distribusi dapat juga digunakan untuk melihat hasil peningkatan hasil belajar matematika siswa, untuk melihat keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel distribusi Frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa

Interval Kelas	Frekwensi (f)			Keterangan
	Skor Dasar	Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	
30 - 43	2	1	0	Sangat rendah
44 - 57	4	2	0	Rendah
58 - 71	3	3	2	Sedang
72 - 85	3	1	4	Tinggi
86 - 100	0	5	6	Sangat tinggi

Tabel di atas dapat digunakan untuk mengetahui perolehan skor hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada interval skor hasil belajar sangat rendah (30-43) sampai interval (44-57) terjadi penurunan. Jumlah siswa dari skor dasar (6 siswa), skor ulangan harian I (3 siswa), dan skor ulangan harian II (0). Pada interval hasil belajar sedang (58-71) terjadi peningkatan . Pada interval hasil belajar tinggi (72-85) pada UH I Ke UH II terjadi peninkatan. Interval hasil belajar sangat tinggi (86-100) dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II juga terjadi peningkatan.

Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan skor hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran langsung berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 008 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa, pada aktivitas guru masih terdapat kekurangan guru dalam memotivasi siswa, terkadang guru tidak menyediakan alat peraga. aktivitas yang lain telah sesuai dengan rencana. Analisis data tentang nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa sesudah tindakan. tentang ketercapaian KKM terlihat bahwa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 6 orang siswa, pada UH 1 ada 8 siswa, pada UH 2 ada 12 orang siswa secara berturut-turut 50%, 66,7 %, 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran langsung di kelas II SD Negeri 008 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi. Sesudah tindakan masih ada beberapa orang yang bermain-main dalam belajar karena belum bisa menerapkan langkah-langkah pembelajaran langsung, tetapi hal ini tidak berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran langsung dikelas II SD Negeri 008 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, jika diterapkan model pembelajaran langsung maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 008 Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi pada materi pokok perkalian dan pembagian tahun pelajaran 2011/2012.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, penelitian mengemukakan saran yang berhubungan dengan pembelajaran matematika. (1) Kepada guru SD Negeri Sungai Bakau dapat menerapkan mode pembelajaran langsung sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika. (2) Dalam proses pembelajaran guru hendaknya dapat mengatur waktu sebaik mungkin dalam menggunakan model pembelajaran langsung sehingga pada saat pelaksanaan semua kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik. (3) Kepada peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran langsung hendaknya guru bisa mengatur siswa sebaik mungkin agar siswa tidak saling berebut saat guru menyuruh siswa mengerjakan soal dipapan tulis dan menertibkan siswa sebaik mungkin.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono & Supardi, 2006, Penelitian Tindakan Kelas, Bumi Aksara, Jakarta
- BNSP. 2006, Panduan Penyusun KTSP Jenjang Dikdasmen, Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas. 2003, kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD, Depdiknas Jakarta
- Dimiyati, Mudjiono, 2006, *Belajar Dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta Karya Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1998. *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta Karya Jakarta.
- Heruman. 2007, Model Pembelajaran Matematika disekolah dasar, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Hudoyo, 1998. *Matematika Dan Pelaksanaan Didepan Kelas*, Surabaya, Usaha Nasional
- Ishaq, 1, 2002, Mengajar Eferktif , Universitas Riau Press,Pekanbaru
- Kardi, Sukarman, Nur, Muhammad, 2000 ,*Pembelajaran* Langsung. Me Graw Hill Book, Surabaya.
- Masnur, M.2007, (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,Bumi Aksara,Jakarta
- Nursito,2002,Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah,Insan Cendikia, Yogyakarta
- Purwanto, M.N,1992 Prinsip – prinsip dan Teknik Evalusai Pengajaran, PT.Remaja Rusda Karya, Bndung
- Slameto, 2003, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Rinenka Cipta, Jakarta.